

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai A) Kesimpulan; B) Implikasi; dan C) Saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, data dan temuan penelitian serta pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk budaya religius dalam pembentukan akhlak peserta didik

Bentuk budaya religius yang dikembangkan MI Senden dan MI Sugihan dalam rangka membentuk akhlak peserta didiknya antara lain dengan budaya religius pujian, mencium tangan guru ketika berjabat tangan dan berbahasa Jawa krama.

Pujian yaitu berupa bacaan shalawat atau syair-syair nasihat yang dikumandangkan diantara adzan dan iqamat dalam menanti berkumpulnya jamaah shalat. Mencium tangan guru ketika berjabat tangan, yaitu sebetuk tanda ketaatan dan bhakti peserta didik kepada gurunya. Hal ini dilakukan dalam membangun mental dan kesadaran tentang eksistensi guru atas peserta didiknya. Berbahasa Jawa krama bagi peserta didik kepada gurunya, yaitu kegiatan pembiasaan yang diterapkan madrasah di luar jam pembelajaran dalam menjadikan tata krama sebagai keseharian peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi pribadi yang santun dan mampu menempatkan dirinya kelak di masyarakat yaitu menyayangi yang muda dan menghormati yang lebih tua.

2. Proses implementasi budaya religius dalam pembentukan akhlak peserta didik

Proses implementasi budaya religius dalam pembentukan akhlak peserta didik diawali dengan musyawarah yang melibatkan semua komponen madrasah. Proses pelaksanaan budaya religius pujian, mencium tangan guru ketika berjabat tangan dan berbahasa Jawa krama, MI Senden dan MI Sugihan dilakukan dengan memberdayakan guru sebagai instruktur dan pembimbing bagi peserta didik. Terdapat sedikit perbedaan antara MI Senden dengan MI Sugihan, yaitu jika MI Senden menunjuk seorang guru untuk menjadi instruktur sebagai penanggungjawab, tetapi pada MI Sugihan tidak ditunjuk instruktur secara khusus, melainkan semua guru harus dapat menjadi instruktur karena semua guru dituntut menjadi teladan dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik. Pengelola madrasah tidak melakukan evaluasi secara detail atas pembudayaan religius tersebut seperti evaluasi pelajaran formal. Evaluasi cukup dilakukan dengan uji kompetensi langsung ketika proses implementasi budaya tersebut sedang berjalan.

3. Hasil implementasi budaya religius dalam pembentukan akhlak peserta didik

Hasil implementasi budaya religius dapat diketahui indikasinya dari perubahan perilaku atau akhlak peserta didik. Kegemaran membaca shalawat, meningkatnya kedewasaan berfikir yang tercermin dari hati yang selalu ternasihati merupakan indikasi keberhasilan penerapan pujian.

Budaya religius mencium tangan guru ketika berjabat tangan dapat dilihat kontribusinya dari meningkatnya kepatuhan peserta didik kepada gurunya yang tumbuh dari kesadaran tentang posisi dan kedudukan guru dengan peserta didik. Demikian halnya dengan budaya religius berbahasa krama oleh peserta didik kepada gurunya. Peserta didik yang dapat menempatkan diri dalam pergaulan, dapat memilih kosa kata yang tepat kepada orang yang lebih tua atau kepada gurunya merupakan indikasi keberhasilan dari budaya religius berbahasa Jawa krama yang diterapkan madrasah. Termasuk di dalamnya adalah berkurangnya kata-kata yang kotor, dan semakin banyaknya kosa kata Jawa krama yang ditampilkan peserta didik ketika berinteraksi dengan gurunya atau orang yang lebih tua.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa hasil penelitian dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan terkait implementasi budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di madrasah. Madrasah adalah lembaga formal yang terbukti mampu dan dipandang strategis dalam menjalankan perannya sebagai pencetak kader-kader penerus bangsa yang berwawasan kebangsaan dan religius. Dengan muatan kurikulum pendidikan nasional yang dipadukan dengan kurikulum kementerian agama, generasi madrasah akan mampu menyeimbangkan

antara kemajuan fisik dan kesalehan mental sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya.

2. Implikasi Praktis

Berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan memberi dampak yang positif bagi pengelola madrasah dalam implementasi dan pengembangan budaya religius dalam pembentukan akhlak peserta didiknya di masa yang akan datang. Dengan cara-cara yang benar dan berorientasi pada kepedulian terhadap agama dan generasi yang akan datang dapat memberi motivasi untuk terus mempertahankan nilai-nilai Islami yang terselip pada budaya religius yang digiatkan madrasah, dan menggali budaya-budaya religius yang baru dan layak untuk diterapkan dalam misi mulia membentuk akhlakul karimah peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola madrasah khususnya MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak

Selayaknya semua pengelola madrasah senantiasa bekerjasama dan bahu membahu membangun dan memajukan madrasahny sesuai bidang keahliannya. Dan apabila dikehendaki suatu program yang baik untuk diterapkan tetapi belum ada guru atau pengelola yang menguasai materinya, maka pengelola seharusnya bersedia belajar, atau dapat bekerjasama dengan pihak lain untuk kemudian dilakukan alih

teknologinya oleh pengelola. Harus disadari bahwa guru adalah pemegang satu kunci dari keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal pembentukan akhlak peserta didik, guru harus mampu menjadi teladan.

2. Kepada guru

Seyogyanya guru madrasah selalu berusaha meningkatkan kompetensinya, supaya terus dapat berinovasi dalam rangka terus mengembangkan dan memajukan madrasah. Guru semestinya terus berusaha memacu diri untuk dapat benar-benar menjadi teladan bagi peserta didiknya baik dalam perkataan maupun perbuatan.

3. Kepada peserta didik

Seharusnya peserta didik selalu tertib, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti program yang dijalankan madrasah. Peserta didik perlu menyadari bahwa pada hakikatnya semua pembelajaran di madrasah termasuk budaya-budaya religius yang dikembangkan madrasah, manfaatnya akan kembali kepada peserta didik sendiri.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Apabila peneliti selanjutnya mengambil judul yang sama, maka sebaiknya dilakukan analisis yang lebih mendalam, guna melengkapi penelitian yang sudah dilakukan.

5. Pembaca

Apabila pembaca menemukan hal baik dari karya ini, dapat kiranya diambil dan dimanfaatkan. Dan sekiranya ditemukan banyak kekurangan, maka sebaiknya dijadikan motivasi untuk membuat karya yang lebih baik.